



Ideologi Muhammadiyah

Fyroza Mustika Akhlis

Direktorat Program Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Malang

Alamat : Uin Malang, Pendem, Kec. Lowokwaru, Kota Batu, Jawa Timur

Abstract. *This article discusses the ideology of Muhammadiyah, the largest Islamic organization in Indonesia which was founded by KH. Ahmad Dahlan in 1912. Muhammadiyah ideology focuses on purifying Islamic teachings, with the aim of returning religious practices to the Koran and Sunnah of the Prophet. Throughout its journey, Muhammadiyah has also adopted a modern and progressive approach in the fields of education, health and social welfare. This article explores the basic principles of Muhammadiyah ideology, including the concepts of purification (tajdid) and renewal (islah), as well as their implementation in various social programs and activities. Apart from that, the challenges and adaptations of this ideology in facing social, political and cultural dynamics in Indonesia are also discussed. Through this analysis, this article aims to provide a comprehensive understanding of the contribution and relevance of Muhammadiyah ideology in the context of modern society.*

Keywords: *Muhammadiyah ideology, purification of Islam, tajdid*

Abstrak. Artikel ini membahas tentang ideologi Muhammadiyah, sebuah organisasi Islam terbesar di Indonesia yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1912. Ideologi Muhammadiyah berfokus pada pemurnian ajaran Islam, dengan tujuan untuk mengembalikan praktik keagamaan kepada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Dalam perjalanannya, Muhammadiyah juga mengadopsi pendekatan modern dan progresif dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Artikel ini mengeksplorasi prinsip-prinsip dasar ideologi Muhammadiyah, termasuk konsep purifikasi (tajdid) dan pembaruan (islah), serta implementasinya dalam berbagai program dan kegiatan sosial. Selain itu, dibahas juga tantangan dan adaptasi ideologi ini dalam menghadapi dinamika sosial, politik, dan budaya di Indonesia. Melalui analisis ini, artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi dan relevansi ideologi Muhammadiyah dalam konteks masyarakat modern.

Kata Kunci: Ideologi Muhammadiyah, pemurnian Islam, tajdid

PENDAHULUAN

Masuknya Islam di Indonesia yang dibawa oleh pedagang dan mubalig Gujarat India, merupakan salah satu faktor yang menentukan ciri khas Islam di Indonesia. Indonesia yang pada waktu itu menganut paham Animisme, Dinamisme, Hindu dan Budha. Dengan mudah menerima Islam sebagai suatu ajaran baru bagi kehidupan mereka. Disamping pemahaman Islam yang dibawa dari Gujarat India, pengaruh paham mistisisme di Indonesia ini pun turut memberi warna bagi kehidupan keagamaan masyarakat. Kondisi masyarakat pada masa itu yang dalam masa penjajahan mengakibatkan munculnya berbagai macam pergolakan. Sejarah mempunyai nilai dan kegunaan yang praktis dan empiris bagi pembangunan pondasi pendidik-an dinegeri tercinta ini.

Menurut pandangan penulis proses untuk di terimanya Islam di kala itu mengalami dinamika yang luar biasa. Islam di terima sebagai salah satu paham baru di Indonesia para pemeluknya belum secara kaffah (secara sempurna masuk Islam). Sehingga paham-paham seperti Animisme, Dinamisme, serta ajaran Hindu dan Budha masih di campur baurkan dengan ajaran Islam. Terlebih masa penjajahan kala itu begitu luar biasa mengkerdilkkan akal sehat rakyat Indonesia. Muhammadiyah hadir dengan ide-ide nya dalam membangkitkan semangat-semangat Islam melalui pedidikan-pendidikan, amal usaha dan semangat Tajdid (pembaharuan). Dalam prosesnya tentu tidak semudah membalikan telapak tangan. Banyak tantangan yang Muhammadiyah alami.

Salah satu persoalan yang dihadapi Muhammadiyah saat ini adalah persoalan penguatan ideologi persyarikatan. Hadirnya beragam ideologi, dari yang moderat sampai dengan radikal bahkan liberal ada dalam pusaran persyarikatan Muhammadiyah.

Namun luar biasanya jika melihat hasil penelitian Bakhtiar menunjukkan bahwa Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan sampai hari ini masih konsisten menjaga fungsinya. Muhammadiyah memiliki Majelis Tarjih yang melahirkan pemikiran yang mempengaruhi wacana pemikiran keislaman. Pemikiran keislaman ini berpijak pada prinsip wasathiyyah yaitu toleransi dan inklusifitas, dan meringankan. Dalam pandangan penulis, berdasar pada penelitian Bakhtiar dan juga Qodir semakin menepis asumsi masyarakat soal prinsip dakwah Muhammadiyah yang disetigmakan memiliki relasi dengan ormas tertentu yang membawa kekerasan dalam berdakwah. Namun terakait asumsi Masyarakat soal prinsip dakwah Muhammadiyah yang di stigmakan memiliki relasi dengan ormas tertentu jika kita mengamati apa yang di sampaikan sholihul huda penyebab utamanya ialah belum pahamnya sebagai warga Muhammadiyah terkaiut Ideologi Muhammadiyah sehingga sedikit memunculkan peluang untuk paham-paham radikal dan ekstrimis.

Menurut Sholihul Huda Agama sering tersandera dalam aksi radikalisme di masyarakat, dengan pandangan tafsir sempit, mereka melegitimasi aksi radikalnya dengan dalih perintah agama. Gerakan Islam radikal ingin mengubah Islam dari agama menjadi ideologi politik. Pada saat yang demikian, posisi Islam berubah menjadi alat kepentingan kelompok sebab sifat dasar ideologi adalah alat menguasai dan penyeragaman. Gerakan Islam radikal menjadikan tema jihad sebagai salah satu landasan perjuang-an. Konsep jihad mengalami pergeseran pemahaman makna. Jihad selalu diidentikkan dengan jalan kekerasan, teror, bom di tempat umum. Wajah Islam Indonesia saat ini tampak tidak dapat dipisahkan dengan munculnya gerakan-gerakan Islam radikal, bahkan penyebarannya ditengarai sangat massif lewat beragam jalur media. Penulis buku ini menegaskan bahwa menangani Gerakan Islam radikal

tidak cukup dimulai dari hilirnya saja, tetapi harus dimulai dari hulunya. Hal inilah yang sering terlupakan atau kurang begitu serius dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Karakter Gerakan Islam radikal yang mengadopsi ideologi Timur Tengah yang penuh konflik, berkarakter keras tentu berbeda dengan karakter masyarakat Indonesia yang cenderung damai, moderat dan akomodatif. Huda juga menjelaskan bahwa ideologi Gerakan Islam radikal tengah menjangkiti tubuh Muhammadiyah. Fenomena tersebut disebabkan terjadinya proses transformasi ideologi, yang berakibat pada metode dakwah di kalangan aktivis Muhammadiyah yang dikenal dengan cara-cara santun dan toleran berubah menjadi model dakwah yang radikal dan ekstrim.

Muhammadiyah menyadari bahwa sumber daya yang mampu bersinergi dengan Muhammadiyah adalah yang memahami ideologi Muhammadiyah. Sebab, secara teori menurut Riberu ideologi menyatukan persepsi dan langkah organisasi. Ideologi dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penataan masyarakat di masa depan, sebab ideologi berupa cita-cita, pandangan hidup, pedoman dan strategi untuk mewujudkan cita-cita dan pandangan hidup tersebut.

A) Ideologi Muhammadiyah

Teichman menyatakan bahwa tindakan seseorang dipengaruhi oleh apa yang dianggapnya baik dan yang dianggap jahat. Anggapan atau persepsi tersebut muncul dari keyakinan atau ideologinya, ideologi akan menuntun kaum yang meyakini menuju gagasan yang ada dalam akal pikirannya. Keyakinan keyakinan yang muncul dari ideologi akan mendorong dan memandu para penganutnya untuk bertindak dan berperilaku di tengah kehidupan sosial. Ideologi Muhammadiyah dapat dipahami sebagai keyakinan atau pandangan kehidupan yang menyatukan seluruh gerak warga Muhammadiyah, memberikan panduan hidup bagi warga Muhammadiyah dan memuat strategi yang menjadi acuan bagi Muhammadiyah dalam mewujudkan cita-cita dan pandangan hidupnya. Menurut Nashir ideologi Muhammadiyah tercantum dalam muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, matan keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah, pedoman bermuhammadiyah, 12 langkah perjuangan Muhammadiyah, pedoman hidup Islami warga Muhammadiyah dan khittah perjuangan Muhammadiyah.

Pandangan dan Cita-cita hidup Muhammadiyah termaktub dalam muqaddimah anggaran Dasar Muhammadiyah.

Pertama, Hidup manusia harus berdasar tauhid dengan bertuhan, beribadah, tunduk dan taat hanya kepada Allah Swt. Muhammadiyah adalah gerakan dakwah yang beraqidah islam. Muhammadiyah membersihkan masyarakat dari Tahayul (Bid'ah dan Churafat TBC) dengan mengedepankan toleransi.

Kedua, hidup manusia bermasyarakat. Bermasyarakat adalah hukum qodrat iradat atas manusia dan setiap manusia mendambakan kehidupan masyarakat yang sejahtera, aman dan damai, makmur dan bahagia. Menurut Muhammadiyah bahwa gambaran masyarakat idaman seperti di atas dapat terwujud dengan kejujuran, persaudaraan, gotong royong yang bersendikan hukum Allah dan lepas dari hawa nafsu serta pengaruh syaitan.

Ketiga, hukum Allah satu satunya yang dapat dijadikan sebagai sendi dan landasan untuk membentuk pribadi muslim yang utama serta mengatur ketertiban hidup masyarakat menuju hidup bahagia dan sejahtera yang hakiki, di dunia dan akhirat. Ketertiban hidup bermasyarakat hanya akan terwujud bila ajaran Islam dipatuhi.

Keempat, Wajib berjuang untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam guna mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar- benarnya, ibadah kepada Allah dengan berbuat ihsan dan islah kepada manusia/masyarakat. Kewajiban mutlak bagi tiap-tiap orang yang mengaku ber-Tuhan kepada Allah adalah menjunjung tinggi hukum Allah di atas hukum manapun. Muhammadiyah.

Kelima, perjuangan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya hanya akan terwujud bila mengikuti jejak perjuangan para Nabi terutama nabi besar Muhammad SAW.

Keenam, perjuangan untuk mewujudkan masyarakat Islam hanya akan terwujud dan berhasil bila dikerjakan dengan cara berorganisasi. Berorganisasi adalah wajib hukumnya dan tanpa adanya organisasi maka perjuangan mewujudkan masyarakat islami akan gagal.

Ketujuh, cita-cita hidup Muhammadiyah yaitu mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Perjuangan Muhammadiyah adalah mewujudkan masyarakat islami. Masyarakat yang islami adalah masyarakat yang menjamin keadilan, persamaan, keamanan, keselamatan dan kebebasan bagi warganya. Masyarakat yang sejahtera di atas keadilan yang bersendikan Hukum Islam.

B) Fungsi Ideologi

Jika kita melihat ideologi dalam penerapan di sebuah negara maka fungsi utama ideologi terbagi menjadi dua yakni; sebagai cita-cita dan tujuan yang ingin dicapai oleh masyarakat

suatu negara secara bersama-sama dan juga sebagai acuan dalam menyelesaikan permasalahan dan konflik yang ada di masyarakat. Selain itu, fungsi dari ideologi dalam sebuah negara menjadi harapan sebuah negara untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan.

Berdasarkan uraian di atas penulis berpandangan bahwa ideologi memiliki fungsi yang sangat vital dalam membawa sebuah organisasi menghadapi setiap tantangan yang ada, serta mewujudkan cita-cita besarnya. Oleh karenanya memahami fungsi-fungsi ideologi adalah hal yang penting.

Berikut ini adalah fungsi ideologi Muhammadiyah yang secara khusus, menurut Nashir, ideologi Muhammadiyah berfungsi untuk 1) memberi arah dan penjelasan tentang paham keagamaan bagi warga Muhammadiyah, 2) untuk mengikat warga Muhammadiyah agar solid dalam menghadapi tantangan dari luar, 3) membentuk karakter orang Muhammadiyah, 4) dasar dalam penyusunan strategi perjuangan sehingga tersistem dan terarah, dan 5) memobilisasi anggota, kader dan seluruh pimpinan untuk mencapai tujuan dan cita-cita Muhammadiyah.

D) Kesimpulan

Ideologi Muhammadiyah dapat dipahami sebagai keyakinan atau pandangan kehidupan yang menyatukan seluruh gerak warga Muhammadiyah, memberikan panduan hidup bagi warga Muhammadiyah dan memuat strategi yang menjadi acuan bagi Muhammadiyah dalam mewujudkan cita-cita dan pandangan hidupnya.

Maka dari itu secara khusus, menurut Nashir, ideologi Muhammadiyah berfungsi untuk 1) memberi arah dan penjelasan tentang paham keagamaan bagi warga Muhammadiyah, 2) untuk mengikat warga Muhammadiyah agar solid dalam menghadapi tantangan dari luar, 3) membentuk karakter orang Muhammadiyah, 4) dasar dalam penyusunan strategi perjuangan sehingga tersistem dan terarah, dan 5) memobilisasi anggota, kader dan seluruh pimpinan untuk mencapai tujuan dan cita-cita Muhammadiyah.

Ideologi Muhammadiyah berdasarkan Pandangan dan Cita-cita hidup Muhammadiyah termaktub dalam Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah : 1) Hidup manusia harus berdasar tauhid, 2) hidup manusia bermasyarakat. 3) hukum Allah satu satunya yang dapat dijadikan sebagai sendi dan landasan untuk membentuk pribadi muslim yang utama serta mengatur ketertiban hidup masyarakat menuju hidup bahagia dan sejahtera yang hakiki, 4) Wajib berjuang untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam guna mewujudkan

masyarakat Islam yang sebenar- benarnya 5) perjuangan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya hanya akan terwujud bila mengikuti jejak perjuangan para Nabi terutama nabi besar Muhammad SAW 6) perjuangan untuk mewujudkan masyarakat Islam hanya akan terwujud dan berhasil bila dikerjakan dengan cara berorganisasi 7) Ketujuh, cita-cita hidup Muhammadiyah yaitu mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al Makin, *Membela Yang Lemah Demi Bangsa Dan Ilmu*, SUKA-Press, 2019

Budiman, ilham febri, 'PERAN PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI NEGARA DALAM MEWUJUDKAN INDONESIA EMAS 2045', 2.3 (2024), 47–54

Jayanti, Prita Steady, Sukma Dewi Ramadhani, and Endi Pardede, 'Reinterpretasi Peran Ideologi Muhammadiyah Terhadap Pemberantasan TBC (Tahayul , Bid ' Ah Dan Churafat)', 2024

Khadafi, Muammar, and Agus Supryanto, 'Studi Analisis Pemikiran K . H . Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Islam Di Indonesia', *Turats*, 7.2 (2011), 37–48

Nurjanah, and Ai Fatimah Nur Fuad, 'Penguatan Ideologi Muhammadiyah "PHIWM" Di PRM Pondok Petir, Bojongsari, Depok, Jawa Barat', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 (2023), 61–70

Rahman Munawirur, Romelah, and Moh Nurhakim, 'Muhammadiyah Dan Islam Wasathiyah: Kajian Tentang Agency Moderasi Beragama Melalui Sekolah Muhammadiyah', *Journal on Education*, 2024

Sholihul, Huda, 'The Clash Of Ideology Muhammadiyah (Moderate Versus Radical Ideology Fight)', 2018

Subando, Joko, Muh Samsuri, and Edy Muslimin, 'Konstruk Ideologi Muhammadiyah: Fondasi Pengembangan Instrumen Pengukuran Kekuatan Ideologi Muhammadiyah', 2023